

Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia

JURNAL PUBLIKASI



Oleh:

Nama : Muhammad Firdaus

Nomor Mahasiswa : 14313201

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA

Oleh:

Muhamamd Firdaus

Universitas Islam Indonesia

E-mail : muhammad.firdaus24@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia pada tahun 2011-2015. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Simreg Bappenas, dan Dewan Pengupahan Nasional.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penyerapan Tenaga Kerja. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu Upah Minimum Provinsi, Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Industri Besar Menengah dan Investasi. Metode analisis yang digunakan adalah Metode Analisis Data Panel (Pool Data) dengan model regresi *Fixed Effect*.

Hasil analisi data menunjukkan bahwa variabel UMP dan Investasi berpengaruh negatif. Sedangkan variabel PDRB dan Jumlah Industri Besar Menengah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Kata Kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, Upah Minimum Provisnis, PDRB, Jumlah Industri Besar Menengah, Invetasi, Data Panel.

ABSTRACT

This study discusses the absorption of Labor in Indonesia in the year 2011-2015. The data used are secondary data obtained from the Central Bureau of statistics, Simreg Bappenas, and Waging Board nationwide. The dependent variables used in this study i.e. the absorption of labour. While the independent variable in this study i.e. the provincial Minimum wage, gross Regional domestic product, the number of medium and large industrial investment. Methods of analysis used is the method of Data Analysis Panel (Pool Panel) with the model of Fixed Effects regression. The results of the analysis of the data indicates that the variable UMP and influential Investment negative. While the GDP variable and the number of large industrial Medium positive effect against labor absorption.

Key Words: Absorption Of Labour, Provincial Minimum Wages, GDP, Number Of Big Medium Industry, Investment, The Data Panel

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki beberapa faktor sebagai cirinya seperti tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, produktivitasnya yang rendah dan pengangguran yang tinggi. Suatu negara apabila pertumbuhannya meningkat maka dapat dilihat dari barang dan jasa yang disediakan untuk penduduknya, pertumbuhan tersebut disebabkan oleh kelembagaan, teknologi dan ideologi pada negara tersebut Sukirno (1995). Penunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat didukung dengan adanya keseimbangan antara penawaran tenaga kerja

dengan angkatan kerja. Terserapnya tenaga kerja yang baik akan dirasakan bagi penduduknya itu sendiri sehingga masyarakat dapat merasakan hasil pencapaian pembangunan ekonomi Sumarsono (2003)

Tabel 1.
Jumlah Angkatan Kerja, Bekerja, dan Pengangguran

Tahun	Angkatan Kerja (Juta Jiwa)	Bekerja (Juta Jiwa)	Pengangguran (Juta Jiwa)
2011	119.4	111.3	8.1
2012	120.3	11	7.3
2013	120.2	112.8	7.4
2014	121.9	114.6	7.2
2015	122.4	114.8	7.6

Sumber: Sakernas, BPS

Pada tabel 1. menunjukkan kondisi angkatan kerja, penduduk bekerja, dan pengangguran dari tahun 2011 hingga tahun 2013 adanya peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pasar tenaga kerja yang ditawarkan pada pasar tenaga kerja oleh penduduk Indonesia mengalami peningkatan. Namun dapat dilihat kembali bahwa tenaga kerja di Indonesia belum terserap dengan baik dalam pengangguran karena angka pengangguran masih tersedia dalam tabel tersebut pada setiap tahunnya yang diiringi dengan jumlah angkatan kerja yang setiap tahun terus bertambah. Dengan demikian, penawaran tenaga kerja akibat pertumbuhan angkatan kerja tidak selalu diiringi dengan terciptanya lapangan pekerjaan baru. Penawaran tenaga kerja yang tinggi tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan mengakibatkan tingginya angka pengangguran.

Sektor industri berperan sebagai sektor pemimpin (*leading sector*). Dengan adanya pembangunan sektor industri maka dapat mendorong pembangunan sektor

lainnya, seperti pada sektor jasa dan sektor pertanian, adanya hal tersebut menyebabkan peluang kerja semakin luas yang akan meningkatkan pendapatan dan permintaan daya beli masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan dan daya beli, maka masyarakat menunjukkan bahwa perekonomian telah tumbuh secara drastis Sumarsono (2010).

Kegiatan investasi memungkinkan masyarakat suatu daerah untuk terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan meningkatkan kesempatan kerja serta meningkatkan taraf kemakmuran Sukirno (2000). berdampak pada meningkatnya permintaan pasar. Penanaman modal yang dilakukan pihak swasta baik dari luar negeri maupun dalam negeri, diharapkan dapat memacu dan mendorong terciptanya berbagai kegiatan ekonomi dan dapat memperluas kesempatan kerja serta meringankan masyarakat.

Melalui penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian menganalisis seberapa besarnya penyerapan tenaga kerja di 33 Provinsi di Indonesia sehingga dapat melihat besarnya yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Indradewa (2015) telah melakukan penelitian tentang analisis penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja yang fluktuatif di Provinsi Bali dimana metode penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Variabel dependen yang digunakan adalah penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali periode tahun 1994-2013, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah inflasi, produk domestik regional bruto, dan upah minimum di Provinsi Bali periode tahun 1994-2013. Adapun dari hasil penelitian

tersebut adalah produk domestik regional bruto dan upah minimum di Provinsi Bali signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali, sedangkan variabel inflasi berpengaruh negative terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.

Aryani (2015) telah melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Kota Madiun. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja di Kota Madiun dimana penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Variabel dependen yang digunakan adalah jumlah tenaga kerja yang telah bekerja di sektor industri di Kota Madiun dalam tahun 2004-2014, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah upah minimum kabupaten, produk domestik regional bruto, dan investasi. Adapun hasil penelitian tersebut adalah saling berpengaruh signifikan terhadap satu sama lain. Artinya upah minimum kabupaten, produk domestik regional bruto, dan investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Dimas (2009) telah melakukan penelitian tentang Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta dimana penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). Variabel dependen yang digunakan adalah penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah produk domestik regional bruto, upah riil, investasi. Adapun hasil dari variabel produk domestik regional bruto menunjukkan positif, sedangkan variabel investasi dan upah menunjukkan negatif.

Karib (2012) telah melakukan penelitian Analisis Pengaruh Produksi, Investasi, dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Sumatra Barat. Penelitian tersebut memiliki hasil bahwa jumlah industri besar menengah berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel dependen yang digunakan adalah jumlah penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah nilai produksi, nilai investasi pada sektor industri dan jumlah unit usaha. Data penelitian ini menggunakan data panel tahun 1997-2008 dengan metode penelitian regresi linier. Adapun hasil dari masing-masing variabel semuanya signifikan. Artinya seluruh variabel berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

METODOLOGI PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang bersumber dari pihak kedua yang siap digunakan. Data sekunder tersedia di BPS (Badan Pusat Statistik), SIMREG BAPPENAS (Sistem Informasi dan Manajemen Data Dasar Regional), DPN Tenaga Kerja (Dewan Pengupahan Nasional) dan berbagai sumber lain yang mendukung penelitian ini. Dalam penelitian menggunakan data dari 33 Provinsi di Indonesia periode tahun 2011 sampai 2015, yaitu data mengenai: (1) Penyerapan Tenaga Kerja, (2) Penanaman Modal Asing, (3) Penanaman Modal Dalam Negeri, (4) Upah Minimum Provinsi dan (5) Produk Domestik Regional Bruto harga konstan. Dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan bantuan alat software evIEWS 8. Data panel merupakan penggabungan antara data time series dan data cross section. Model persamaan dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it}$$

Keterangan:

Y	= Penyerapan Tenaga Kerja (jiwa)
X1	= UMP (Upah Minimum Provinsi) (Rupiah)
X2	= PDRB harga konstan (Produk Domestik Regional Bruto harga konstan) (Juta Rupiah)
X3	= Jumlah Industri Besar Menengah (Unit)
X4	= Investasi (Juta Rupiah)
β_0	= Konstanta
Ln	= Koefisien
i	= Provinsi
t	= Tahun

Data panel dianalisis dengan menggunakan tiga model yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Dari ketiga model tersebut, maka dapat dilakukan pengujian pertama untuk memilih model yang layak digunakan antara model *Common Effect* dan *Fixed Effect* dengan menggunakan Uji *Chow*, jika hasil uji *Chow* signifikan $F\text{-stat} > F\text{-hitung}$ atau $P\text{-value} < \alpha 0.05$ model *Fixed Effect* yang digunakan dan dilanjutkan ke model *Random Effect*, dan jika hasil tidak signifikan $F\text{-stat} < F\text{-hitung}$ atau $P\text{-value} > \alpha 0.05$ maka model yang digunakan adalah *Common Effect* dan tidak perlu dilanjutkan ke model *Random Effect*.

Pengujian selanjutnya yaitu menguji antara model *Fixed Effect* dan *Random Effect* dengan menggunakan Uji *Haussman* untuk memilih model yang layak digunakan dalam estimasi akhir. Jika hasil uji *Haussman* signifikan $\chi^2\text{-stat} > \chi^2\text{-tabel}$ atau $P\text{-value} < \alpha 0.05$ maka model yang layak digunakan adalah *Fixed Effect*, dan jika hasil uji *Haussman* tidak signifikan $\chi^2\text{-stat} < \chi^2\text{-tabel}$ atau $P\text{-value} > \alpha 0.05$ maka yang digunakan adalah model *Random Effect*.

Selain menggunakan 3 model analisis diatas peneliti juga melakukan uji Statistik diantaranya yaitu koefisien determinasi R^2 , pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F-stat), dan pengujian koefisien regresi secara individu (Uji t). atas dasar beberapa uji yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan uji *Chow* dan Uji *Hausman*, maka model *Fixed Effect* merupakan yang layak digunakan untuk estimasi akhir yaitu *Fixed Effect Model*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa Upah Minimum Provinsi dan Investasi tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, sedangkan PDRB dan Jumlah Industri Besar Sedang berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja terhadap 33 Provinsi di Indonesia.

Tabel 2.

Hasil Uji F

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: FIXED
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	335.343810	(32,128)	0.0000
Cross-section Chi-square	732.718705	32	0.0000

Sumber: Olah data Eviews 8

Dari hasil pengujian antara Common dan Fixed menggunakan Uji Chow, didapatkan nilai Probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha 5\%$ yang artinya signifikan, sehingga model yang digunakan yaitu Fixed effect Model dan perlu dilanjutkan ke Random Effect Model.

Tabel 3.

Hasil Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Pool: RANDOM
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	166.112373	4	0.0000

Sumber: Olah data Eviews 8

Dari hasil pengujian antara Fixed dan Random Effect menggunakan uji Hausman, didapatkan nilai Probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha 5\%$ yang artinya signifikan, sehingga model yang layak digunakan yaitu Fixed effect Model. Adapun hasil untuk estimasi terakhir menggunakan Fixed Effect Models.

Tabel 4.

Hasil Regresi *Fixed Effect Models*.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Upah Minimum Provinsi	0.012581	0.038727	0.324867	0.7458
Produk Domestik Regional Bruto	0.000802	0.000422	1.899938	0.0597
Jumlah Industri Besar Menengah	773.5684	143.7024	5.383128	0.0000
Investasi	0.000305	0.000934	0.326858	0.7443
R-squared	0.999502			
Adjusted R-squared	0.999361			

Sumber: Olah data Eviews8

R-Squared = 0,999502 artinya, sebesar 99% variabel penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan pada variabel X1, X2, X3, dan X4 sisanya 1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Dari hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai F-Statistic = 7130.975 dengan probabilitas sebesar 0.000000 signifikan dengan alfa 1% artinya sebesar variabel X1, X2, X3, dan X4 secara bersama-sama mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

Pada hasil variabel X1 koefisien = 0.012581, dengan nilai probabilitas 0.7458 dimana probabilitas tidak signifikan dalam alfa 1%, 5% dan 10%. Dapat diartikan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa UMP berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya Upah Minimum Provinsi tidak mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja dikarenakan adanya keputusan pemerintah untuk menaikkan upah buruh cenderung meningkat setiap tahunnya yang bersifat sosial politik dan bertujuan untuk memperbaiki kehidupan layak seorang pekerja yang pada faktanya masih memiliki keadaan ekonomi dibawah rata-rata. Ada beberapa faktor lain yang menjadikan alasan bahwa UMP tidak mempengaruhi penyerapan tenaga kerja selain kondisi pasar kerja yang dijadikan pertimbangan pemerintah untuk melakukan kenaikan UMP disuatu provinsi antara lain adalah kehidupan hidup layak seorang pekerja, tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

Pada hasil variabel X2 koefisien = 0.000802, sedangkan nilai probabilitas 0.0597 dimana probabilitas signifikan dalam alfa 5%. Berarti bahwa variabel X2 berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya jika PDRB naik 1 juta rupiah maka penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 0.000802 jiwa atau 802 jiwa. Dengan demikian bila Produk Domestik Regional Bruto meningkat maka akan terjadi permintaan terhadap jumlah tenaga kerja. Artinya peningkatan Produk Domestik Regional Bruto berbanding lurus dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi sehingga tingkat kemakmuran masyarakat ikut bertambah. Hal tersebut menyebabkan kesejahteraan masyarakat meningkat karena tersedianya lowongan pekerjaan.

Pada hasil koefisien variabel $X_3 = 773.5684$, dengan nilai probabilitas 0.0000 dimana probabilitas signifikan dalam alfa 1%. Berarti bahwa variabel X_3 berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya jika Jumlah Sebaran Industri Besar Menengah naik 1 perusahaan maka penyerapan tenaga kerja naik sebesar 773.5684 jiwa atau 774 jiwa. Hal ini sangat wajar sebab jumlah unit usaha merupakan salah satu penentu peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor industri. Dapat dikatakan juga bahwa jumlah unit usaha pada sektor industri mempengaruhi beberapa pihak pengusaha untuk menentukan berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam melaksanakan proses produksinya.

Pada hasil Fixed Effect Model koefisien variabel $X_4 = 0.000305$, dengan nilai probabilitas 0.7443 dimana probabilitas tidak signifikan dalam alfa 1%, 5%, dan 10% dapat diartikan bahwa variabel X_4 tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Woyanti (2009) menyatakan bahwa variabel investasi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Seperti diketahui bahwa negara-negara maju memiliki faktor produksi yang padat modal, sehingga mereka tanamkan di negara berkembang seperti Indonesia mengikuti teknik yang mereka kembangkan atau terapkan di negara asalnya yakni cenderung padat modal. Sebab inilah yang membuat investasi cenderung mengurangi jumlah tenaga kerja, karena teknik yang padat modal dengan teknologi cenderung memiliki produktifitas dan efisiensi yang lebih baik sehingga menghasilkan output yang sama besar hanya diperlukan tenaga kerja yang lebih sedikit.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian dari Analisis Upah Minimum Provinsi, Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Industri Besar Menengah dan Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia Tahun 2011-2015 maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Variabel Upah Minimum Provinsi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, karena upah minimum provinsi merupakan keputusan pemerintah cenderung menaikkan upah dari tahun ke tahun yang lebih banyak bersifat untuk sosial politik dan bertujuan untuk memperbaiki kebutuhan hidup layak seorang pekerja yang pada kenyataannya masih dibawah kehidupan layak. Masih banyak faktor lain selain kondisi pasar kerja (kemampuan usaha/ekonomi/menyerap tenaga kerja) yang menjadi pertimbangan pemerintah dalam menentukan besaran UMP adalah nilai kebutuhan hidup layak pekerja, tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut yang menjadikan UMP tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hal ini karena semakin meningkat jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat, dengan demikian meningkatnya jumlah produk domestik regional bruto akan berdampak pada peningkatan jumlah tenaga kerja. Artinya bahwa meningkatnya jumlah produk domestik regional bruto berbanding lurus dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi sehingga tingkat kemakmuran masyarakat ikut bertambah. Hal ini

menyebabkan terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia karena adanya kesempatan kerja yang mengurangi jumlah pengangguran. Banyaknya tenaga kerja yang terserap oleh perusahaan maka menciptakan kesejahteraan penduduk.

3. Variabel Jumlah Industri Besar Menengah berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Jumlah unit usaha sektor industri mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja. Artinya semakin banyak jumlah unit usaha sektor industri suatu wilayah, maka semakin banyak juga tenaga kerja yang digunakan.
4. Variabel Investasi tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2014 adanya krisis global yang berdampak pada investor untuk menarik investasinya dari dalam negeri ke luar negeri sehingga mengalami penurunan jumlah investasi. Banyaknya hambatan regulasi dan birokrasi yang berbelit-belit bagi investor asing dapat mempengaruhi kurang minatnya investor asing untuk menanamkan modalnya ke Indonesia, sehingga investor asing kurang memprioritaskan investasinya ke Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, L. (1997). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.

Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIM YKPN .

- Arsyad, L. (2005). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah* (Vol. 01). Yogyakarta: BPFE.
- Aryani, E. D. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Di Kota Madiun. *Eka Dewi et al., Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja* .
- Boediono. (1992). *Seri Sipsonis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia: BPF UGM.
- Dimas, N. W. (2009). PENYERAPAN TENAGA KERJA DI DKI JAKARTA. *urnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* , 16.
- Indradewa, I. G. (2015). "PENGARUH INFLASI, PDRB DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI BALI. *E-Jurnal EP Unud* , 04.
- Karib, A. (2012). ANALISIS PENGARUH PRODUKSI, INVESTASI DAN UNIT USAHA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI SUMATERA BARAT. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* , 03 (03), 68.
- Mankiw, G. N. (2000). *Teori Makro Ekonomi* (Vol. 4). (I. Nurmawam, Trans.) Jakarta: Erlangga.
- Simanjuntak, P. J. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* . Jakarta : Fakultas Ekonomi UI.
- Smith, R. G. (2000). *Modern Labor Economics*. United State: Addison Wesley Longman, Inc.
- Sukirno, S. (2000). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2004). *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Vol. 03). Rajawali Press.
- Sukirno, S. (1998). *Pengantar Teori Ekonomi Makro* . Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: FE UI.
- Sukirno, S. (1995). *Pengantar Teori Ekonomi Mikro* (Vol. 02). Jakarta : PT Karya Grafindo Persada .
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan* . Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tambunan, T. (2001). *Perekonomian Indonesia : Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Todaro, M. (2003). *Economic Development* (Vol. 08). United Kingdom: Pearson Education Limited .

Woyanti, D. d. (2009). PENYERAPAN TENAGA KERJA DI DKI JAKARTA. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* , 16, 39.